BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Bandung Photo Studio.

"Bandung Photo" adalah perusahaan yang bergerak di bidang Photography, meliputi Foto Studio, Foto Pra-Wedding dan Wedding, Foto Outdoor, Cuci Cetak, serta barang-barang yang berhubungan dengan Photography, seperti pigura, album, camera, dan accessories lainnya. Bandung Photo Studio mempunyai beberapa cabang di Bandung, yaitu sebagai berikut :

KANTOR PUSAT "BANDUNG PHOTO"

- Berdiri : Tahun 1998
- Alamat : Jl. Terusan Sukadamai II No.5 - Bandung
- Telepon : (022) 2060062 – Fax. (022) 2060063
- Jumlah karyawan : 16 orang

OUTLET-OUTLET "BANDUNG PHOTO"

1. BANDUNG PHOTO – CIMINDI (CIMINDI PHOTO)

- Berdiri : Tahun 1998
- Alamat : Jl. Raya Cimindi no.182 (Depan jalan Leuwigajah)
- Telepon : (022) 6031502

2. BANDUNG PHOTO – LEUWI PANJANG

- Berdiri : Tahun 2000

- Alamat : Jl. Leuwi Panjang no.138 (Terminal Leuwi Panjang)
- Telepon : (022) 5225950

3. BANDUNG PHOTO – CIMAHI

- Berdiri : Tahun 2001
- Alamat : Jl. Gedung Empat no.91 (Pasar Antri Lama)
- Telepon : (022) 6644915

4. BANDUNG PHOTO – KIARA CONDONG

- Berdiri : Tahun 2004
- Alamat : Jl. Kiaracondong no,175 Blok B.5
- Telepon : (022) 7279625

Konsep Bandung Photo Studio :

- Mengutamakan Segment Foto Family (membuat suasana studio nyaman, agar setiap keluarga yang datang dapat bersentuhan dengan dunia photography beserta turunannya)
- Membuat Layout sesuai dengan konsep yang ada

PRODUK DAN JASA

- Foto Studio
- Foto Wedding dan Pra-Wedding
- Foto Outdoor
- Cuci Cetak
- Editing / Re-touch
- Menjual Pigura, Album, Camera, dan accessories lainnya yang berhubungan dengan photography.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

“Bandung Photo**”** berdiri pada tahun 1998 oleh Bapak Ifan Chandra bersama istrinya, Ibu Milan Chandra. Kantor Pusat “Bandung Photo” beralamat di Jl. Terusan Sukadamai II no.5 Bandung. Outlet “Bandung Photo” pertama yang didirikan tahun 1998 berlokasi di Cimindi, selanjutnya menyusul outlet-outlet lainnya, di Leuwi Panjang, Cimahi, Kiara Condong,. Hingga sekarang “Bandung Photo” memiliki 4 outlet, dengan total karyawan sebanyak ± 60 orang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut ini adalah visi dan misi dari Bandung Photo Studio :

Visi :

“Menjadi salah satu Studio Photo terkemuka di kota Bandung yang mengedepankan kreativitas dibidang photography. Dan menjadi Leader studio photo didaerah yang belum tergarap oleh studio photo lain yang sejenis.”

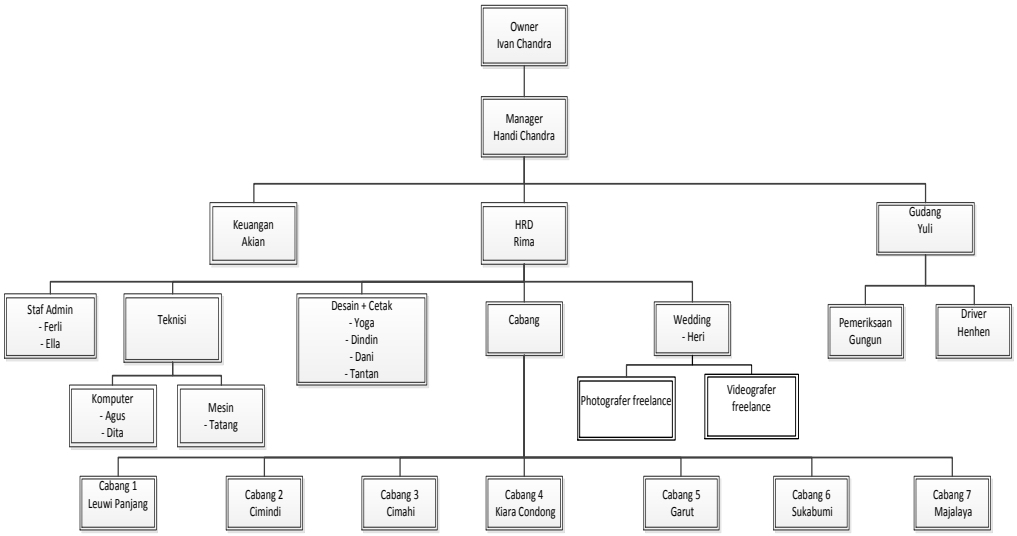
Misi :

Untuk mencapai visi yang ditetapkan diatas, maka misi-misi yang dilakukan Bandung Photo Stduio adalah sebagai berikut :

- Menjadi Toko Photo terbesar dan terkreatif disetiap daerah.
- Mengembangkan Brand Image Bandung Photo

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah struktur organisasi pada Bandung Photo Studio yang berlaku pada saat ini :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bandung Photo Studio

3.1.4 Deskripsi Tugas

Setiap perusahaan dalam menjalankan tugas dan kegiatannya selalu berusaha mempunyai deskripsi tugas yang baik agar aktivitas bisnis perusahaan berjalan teratur. Berikut adalah deskripsi tugas pada Bandung Photo Studio :

1. KEPALA TOKO :
    - Memimpin Staff toko
    - Mengembangkan masalah penjualan toko
    - Mengatur keluar masuk barang
    - Mengatur keluar masuk uang penjualan ataupun operasional
    - Membuat semua laporan yang diberikan kepada kepala toko oleh kantor pusat
    - Bertanggung penuh terhadap semua aktivitas dan fasilitas toko

2. PHOTOGRAFER :
    - Bertanggung jawab untuk bisa mengarahkan gaya konsumen
    - Bertanggung jawab untuk bisa memelihara peralatan studio
    - Harus bisa mengembangkan kreativitas dalam dunia photography
3. EDITING :
    - Mampu untuk mengedit semua foto, baik foto studio maupun foto diluar studio.
    - Mampu untuk mengembangkan kreativitas dalam hal pengeditan foto dengan tujuan kepuasan konsumen.
4. OPERATOR :
    - Bisa mengoperasikan mesin cetak
    - Dapat memperbaiki kerusakan pada mesin cetak
    - Mampu untuk melakukan perawatan pada mesin
5. KASIR :
    - Mempunyai kemampuan untuk berhitung dengan cepat
    - Mampu mengoperasikan cash register
    - Mampu membuat laporan keuangan, uang masuk uang keluar harus dicatat
6. ADM LAB :
    - Membuat laporan produksi cetakan harian
    - Membuat laporan rekapitulasi harian
    - Mampu menghitung pemakaian bahan baku

7. SPG :

- Mampu melayani konsumen dengan baik
- Sanggup untuk menjual barang diluar barang cetakan
- Harus bisa mencapai target penjualan yang diberikan perusahaan

3.2 Metedelogi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Erliana (2008:20), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang: apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau fenomena tersebut

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga dalam pelaksanaanya akan dapat mempermudah dalam m penyusunannya .Dalam perancangan sistem ini digunakan metode deskriptif, metode ini tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu yang hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Data deskriptif pada umumnya

dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian terhadap Bandung Photo Studio adalah dengan cara :

a. Metode Wawancara

Dalam hal ini penelii melakukan tanya jawab secara langsung mengenai permasalahan yang dibahas yaitu tentang proses promosi dan proses pemesanan jasa foto yang sedang berjalan. Wawancara itu di lakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dimana wawancara ini berguna untuk memperjelas dan meyakinkan atas fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan.

b. Metode Observasi

Metode ini diperlukan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang tidak mungkin didapat dengan metode wawancara. Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengenai prosedur pemesanan jasa foto yang ada pada Bandung Photo Studio.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder yaitu data Primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dapat berupa tabel-tabel atau diagram dan juga segala informasi yang berasal dari *literature* yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian.

Sumber data sekunder dapat berupa data Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dengan membaca buku-buku di perpustakaan dan mencari referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh penulis seperti transkrip, surat kabar, mesin pencarian maupun dokumen seperti skripsi dll.

3.2.3 Metode Pendekatan / pengembangan sistem

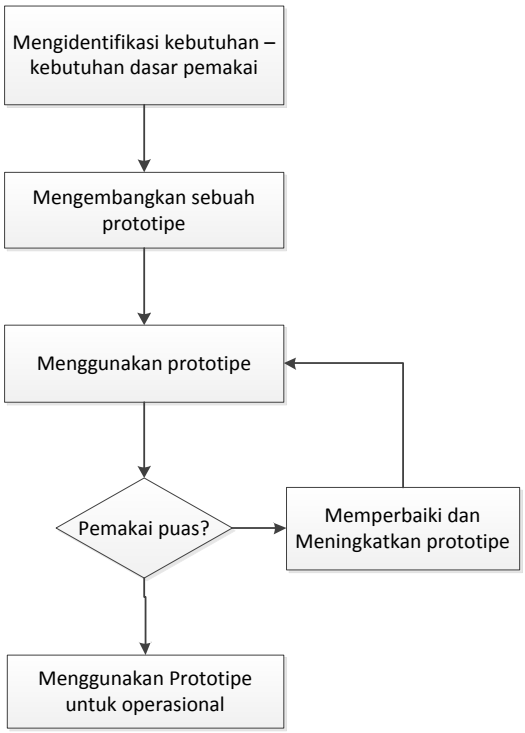
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis untuk merancang sebuah sistem informasi dengan pendekatan Terstruktur. Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya. Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu (*tools*) seperti *Flow Map*, Diagram Konteks, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, *Entity Relationship Diagram* (ERD).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *Prototype* karena metode ini menawarkan bagi pengembang system apabila tidak memiliki kepastian terhadap efisiensi algoritma, kemampuan penyesuaian dari sebuah sistem operasi atau bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh interaksi manusia dengan mesin..

Menurut Abdul Kadir (Pengenalan Teknologi Informasi 2003:566) *prototyping* merupakan suatu pendekatan yang membuat suatu model yang memperlihatkan fitur-fitur suatu produk, layanan, atau sistem usulan dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat di evaluasi.



Gambar 3.2 Metode *Prototype*

Berikut adalah langkah-langkah dalam *prototipe* :

1. Mengidentifikasikan kebutuhan-kebutuhan dasar pemakai

   Dalam hal ini perancang sistem bekerja dengan pemakai untuk menangkap informasi dasar yang diperlukan pemakai.

2. Memgembangkan sebuah *prototipe*

   Perancang sistem menciptakan sebuah prototipe dengan cepat. Dengan menggunakan perangkat lunak generasi keempat atau menggunakan perangkat lain. Prototipe dapat hanya mencakup fungsi-fungsi yang paling penting atau mencakup seluruh sistem.

3. Menggunkakan *Prototipe*

   Pada tahapan ini, pemakai diminta untuk bekerja dengan sistem untuk menentukan cocok-tidaknya prototype terhadap kebutuhan pemakai dan diharapkan pemakai memberi saran-saran untuk perbaikan prototipe.

4. Memperbaiki dan meningkatkan *prototipe*

   prototipe diperbaiki sesuai dengan semua perubahan yang diminta atas disarankan oleh pemakai. Setelah diperbaiki, langkah 3 dan 4 dilakukan secara terus-menerus sampai pemakai merasa puas.

5. Menggunakan *Prototipe* untuk operasional

   Perangkat lunak yang telah diperbaiki diterima oleh pemakai sehingga pemakai merasa puas dan siap untuk digunakan.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis Dan Perancangan

Pada tahap ini akan menjelaskan rangkaian atau ruang lingkup sistem yang akan dirancang (*software*) dengan memanfaatkan alat bantu seperti:

1. *Flowmap*

Flowmap merupakan merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh *input* ke sistem atau output dari sistem. akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat pembuatan model yang menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi. DFD ini merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi

pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh perancang sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

4. Kamus Data

Kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis system dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data diperlukan agar bias diperoleh dari data yang komplek dan efsien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan lebih mudah dalam pemanipulasian(tambah, ubah, hapus) data.

Dalam merancang basis data, dapat dilakukan dengan :

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan proses untuk mengubah suatu relasi yang memiliki masalah kedalam dua buah atau lebih yang tidak memiliki

masalah yang biasanya disebut anomali. Anomali adalah proses pada basis data yang memberikan efek samping yang tidak diharapkan.

b. Relasi Tabel

Relasi tabel *database* dengan struktur data hubungan dapat digambarkan dalam bentuk tabel. Kolom dari tabel menunjukan atribut dari *file*. Atribut ini menunjukan *item* data atau *field.*

3.2.4. Pengujian *Software*

Setelah melakukan pengimplementasian aplikasi perangkat lunak, kegiatan selanjutnya adalah pengujian sistem yang telah dibangun. Pengujian ditujukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan pada sistem dan memastikan sistem yang dibangun telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Pengujian merupakan bagian yang penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak.Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi analisis, perancangan dan pengkodean dari perangkat lunak itu sendiri. Rancangan pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode pengujian *black box*. Pengujian dengan metode *black box* menitikberatkan pada fungsi sistem . Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah

perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian ini memungkinkan analis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program. Tujuan metode ini mencari kesalahan pada:

a) Fungsi yang salah atau hilang

b) Kesalahan pada interface

c) Kesalahan pada struktur data atau akses *database*

d) Kesalahan performansi

e) Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir

3.3 Analisis system yang berjalan

Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Tahapan analisis sistem merupakan tahapan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan suatu perangkat lunak yang baik dan benar. Salah satu tahapan yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan system informasi yang baik adalah dengan mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan. Untuk mewujudkan kebutuhan sistem tersebut maka diberikan solusi pengembangan

sistem informasi untuk mempermudah system promosi dan pemesanan jasa foto pada Bandung Photo Studio.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan penjelasan mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam promosi dan pemesanan jasa foto pada Bandung Photo Studio. Dalam analisa dokumen akan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

Nama dokumen : Untuk menjelaskan nama dokumen tersebut.

Sumber : Merupakan asal dokumen.

Fungsi : Untuk menjelaskan kegunaan informasi.

Distribusi : Menjelaskan dokumen kebagian mana informasi tersebut mengalir.

Rangkap : Jumlah salinan dokumen.

Bentuk : Dokumen yang digunakan dalam bentuk apa.

Atribut : komponen yang ada dalam dokumen.

Berikut ini adalah nama-nama dokumen yang digunakan dalam Sistem Promosi dan pemesanan di Bandung Photo Studio :

1. Nama Dokumen : Form Pemesanan

   Sumber : Kasir

   Fungsi : Sebagai form yang berisi mengenai data pemesanan

   Distribusi : Untuk diberikan kepada konsumen

   Rangkap : 1 (satu)

Bentuk : Dokumen

Atribut : nama_plg, alamat_plg, no_tlp, nama_paket, tanggal_foto, jam_foto

2. Nama Dokumen : Kwitansi Pemesanan

Sumber : Kasir

Fungsi : Sebagai tanda bukti pemesanan dan sebagai tanda bukti ketika akan melakukan pengambilan foto

Distribusi : satu rangkap untuk diberikan kepada konsumen dan satu rangkap diarsipkan

Rangkap : 2 (satu)

Bentuk : Dokumen

Atribut : id_pesan, tanggal_pesan, nama_plg, alamat_plg, no_tlp, nama_paket, tanggal_foto, jam_foto, harga, total, DP, terima_uang_dp, kembali_uang_dp

3. Nama Dokumen : Kwitansi Pelunasan

Sumber : Kasir

Fungsi : Sebagai tanda bukti bahwa pembayaran sudah lunas

Distribusi : satu rangkap untuk diberikan kepada konsumen dan satu rangkap diarsipkan

Rangkap : 2 (satu)

Bentuk : Dokumen

Atribut : id_pesan, tanggal_pesan, nama_plg, alamat_plg, no_tlp, nama_paket, tanggal_foto, jam_foto, harga, total, DP, pelunasan, terima_uang_pelunasan, kembali_uang_pelunasan

4. Nama Dokumen : jadwal foto studio
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Sebagai sumber informasi kepada fotografer dan konsumen yang mau memesan foto studio mengenai jadwal foto studio
   Distribusi : Untuk diberikan kepada fotografer
   Rangkap : 1 (satu)
   Bentuk : -
   Atribut : tanggal, jam, studio, id_pesan

5. Nama Dokumen : jadwal foto *outdoor*
   Sumber : Kasir
   Fungsi : Sebagai sumber informasi kepada bagian *wedding*, yang digunakan juga untuk membuat jadwal foto beserta pembagian fotografer dan videografernya
   Distribusi : bagian *wedding*
   Rangkap : 1 (satu)
   Bentuk : -

Atribut : Tanggal, cabang, id_pesan, nama_plg, no_tlp, lokasi, fotografer_freelance, videografer

6. Nama Dokumen : Konfirmasi kesiapan
   Sumber : *photographer freelace* dan *videographer freelance*
   Fungsi : sebagai informasi kepada bagian *wedding*, terhadap kesiapan *photographer freelance* dan *videographer freelance*
   Distribusi : Untuk diberikan kepada bagian *wedding*
   Rangkap : 1 (satu)
   Bentuk : -

7. Nama Dokumen : Brosur
   Sumber : SPG
   Fungsi : Sebagai media promosi kepada masyarakat
   Distribusi : Untuk diberikan kepada masyarakat umum / konsumen
   Rangkap : banyak
   Bentuk : Dokumen
   Atribut : nama_paket, harga, keterangan

8. Nama Dokumen : Laporan Pemesanan Perbulan
   Sumber : Kasir

Fungsi : sebagai sumber informasi mengenai pemesanan jasa selama perbulan

Distribusi : 1 rangkap untuk diberikan kepada pimpinan dan 1 rangkap lagi diarsipkan

Rangkap : 2 (satu)

Bentuk : Dokumen

Atribut : bulan, tanggal, id_pesan, DP, pelunasan, jumlah, total

3.3.2 Analisis prosedur yang sedang berjalan

Menjelaskan tentang aliran sistem yang sedang berjalan berupa pola aliran informasi yang terjadi didalamnya melalui dokumen, laporan maupun prosedur yang terjadi pada prosdedur promosi dan pemesanan jasa foto yang sedang berjalan.

a) Prosedur promosi dan pemesanan jasa foto

1. Calon Konsumen datang langsung ke Bandung Photo Studio baik untuk melihat / membeli aksesoris foto, melakukan pemesanan maupun untuk foto studio. Maka SPG akan memberikan brosur kepada calon konsumen.
2. Untuk melakukan pemesanan jasa foto, konsumen datang langsung ke Bandung Photo Studio dan lansung menghadap ke bagian kasir, maka kasir akan memberikan form pemesanan kepada konsumen, dan selanjutnya konsumen mengisi form pemesanan, kemudian konsumen memberikan form pemesanan dan uang muka (min. 50% dari total bayar) kepada kasir.

3. Kasir membuatkan kwitansi pemesanan sebanyak 2 rangkap (1 rangkap buat konsumen, 1 rangkap diarsipkan). Kwitansi pemesanan yang buat konsumen berfungsi sebagai bukti pembayaran uang muka dan juga sebagai bukti pada saat pengambilan foto dan pengambilan hasil cetak foto.
4. Konsumen melakukan pelunasan pembayaran ketika hasil foto sudah jadi / dicetak. Konsumen memberikan uang pelunasan dan kwitansi pemesanan kepada kasir.
5. Kasir membuatkan 2 rangkap kwitansi pelunasan, kemudian memberikannya kepada konsumen sebanyak 1 rangkap, dan 1 rangkap diarsipkan.
6. Kasir membuatkan laporan pemesanan perbulan sebanyak 2 rangkap, 1 rangkap di berikan kepada pimpinan, dan 1 rangkap diarsipkan.

b) Prosedur penjadwalan foto Studio

1. Kasir memeriksa jenis foto (studio / *outdoor*), jika foto studio, maka kasir akan menambahkan informasi pemesanan tadi ke jadwal foto studio di toko yang bersangkutan.

c) Prosedur penjadwalan foto *outdoor* (kategori jasa : foto dan video)

1. Bagian *wedding* menerima data pemesanan foto *outdoor* yang diambil dari kwitansi pemesanan, selanjutnya *bagian* wedding memeriksa kategori jasa, jika kategori foto + video maka bagian *wedding* akan memberikan

informasi pertama kepada *photographer freelance* (sesuai urutan) mengenai jadwal foto *outdoor*, selanjutnya *photographer freelance* mengkonfirmasi dengan mengirimkan jawaban apakah dia bersedia atau tidak, apabila *photographer freelance* tersebut bersedia, maka bagian *wedding* menambahkan jadwal foto outdoor dengan *photographer freelance* yang sudah ditentukan tadi, tapi jika *photographer freelance* tidak bersedia maka bagian *wedding* menunjuk photographer freelance lain yang bersedia setelah itu bagian *wedding* menambahkan jadwal foto outdoor dengan photographer freelance yang bersedia. Selanjutnya bagian wedding memberikan informasi kepada *videographer freelance* (sesuai urutan) mengenai jadwal foto *outdoor*, selanjutnya videographer freelance mengkonfirmasi dengan mengirimkan jawaban kepada bagian *wedding* apakah dia bersedia atau tidak, apabila *videographer freelance* tersebut bersedia, maka bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *videographer freelance* yang sudah ditentukan tadi, tapi jika *videographer freelance* tidak bersedia maka bagian *wedding* menunjuk *videographer freelance* lain yang bersedia setelah itu bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *videographer freelance* yang bersedia.

d) Prosedur penjadwalan foto outdoor (kategori jasa : foto atau video)

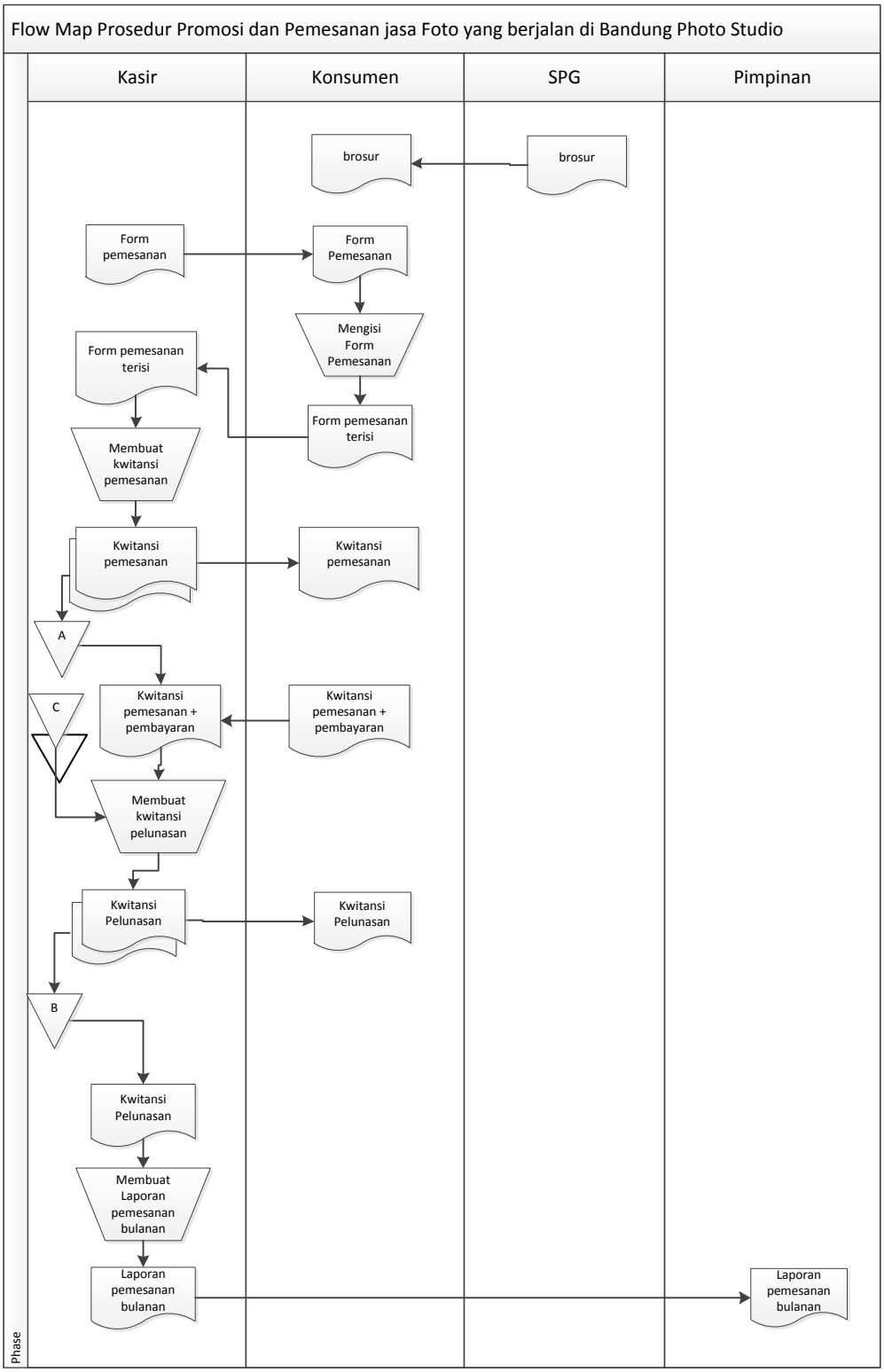
1. jika kategori bukan foto + video, maka bagian *wedding* akan memeriksa kategori jasa lagi, jika kategori jasa : foto, maka bagian *wedding* memberi informasi kepada *photographer freelance* (sesuai urutan) mengenai jadwal

foto *outdoor*, selanjutnya *photographer freelance* mengkonfirmasi dengan mengirimkan jawaban apakah dia bersedia atau tidak, apabila *photographer freelance* tersebut bersedia, maka bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *photographer freelance* yang sudah ditentukan tadi, tapi jika *photographer freelance* tidak bersedia maka bagian *wedding* menunjuk *photographer freelance* lain yang bersedia setelah itu bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *photographer freelance* yang bersedia.

2. Tapi jika kategori jasa : bukan foto (video), maka bagian *wedding* memberi informasi kepada *videographer freelance* (sesuai urutan) mengenai jadwal foto *outdoor*, selanjutnya *videographer freelance* mengkonfirmasi dengan mengirimkan jawaban apakah dia bersedia atau tidak, apabila *videographer freelance* tersebut bersedia, maka bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *videographer freelance* yang sudah ditentukan tadi, tapi jika *videographer freelance* tidak bersedia maka bagian *wedding* menunjuk *videographer freelance* lain yang bersedia setelah itu bagian *wedding* menambahkan jadwal foto *outdoor* dengan *videographer freelance* yang bersedia.

3.3.2.1 Flowmap

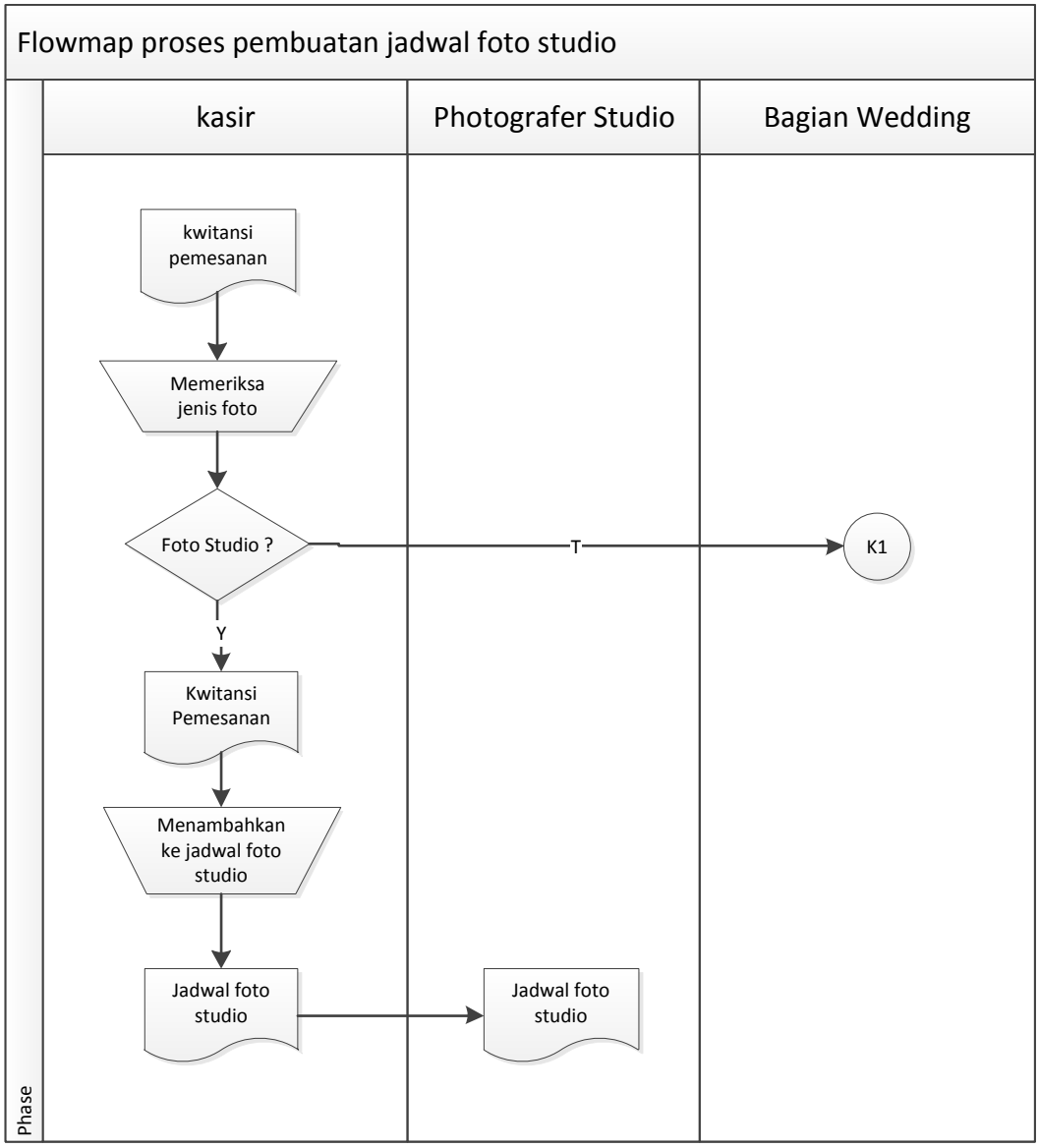
Berikut adalah *Flow map* Prosedur pemesanan jasa yang sedang berjalan pada Bandung Photo Studio :



Gambar 3.3 *Flowmap* yang berjalan

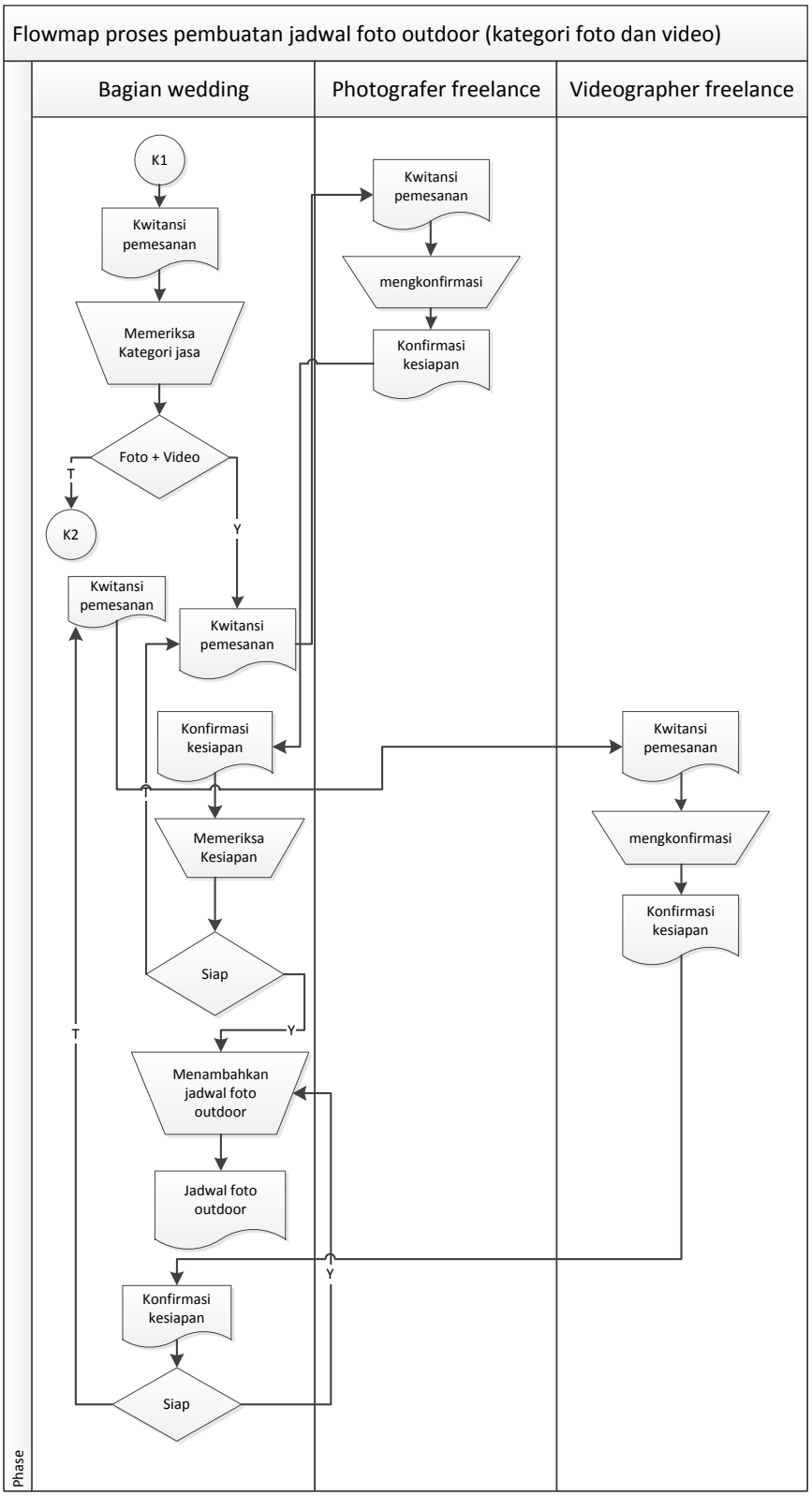
Ket : A = Arsip kwitansi pemesanan
B = Arsip kwitansi pelunasan
C = Arsip Hasil Foto

Berikut adalah *Flow map* Sistem Prosedur pembuatan jadwal foto studio yang sedang berjalan pada Bandung Photo Studio :



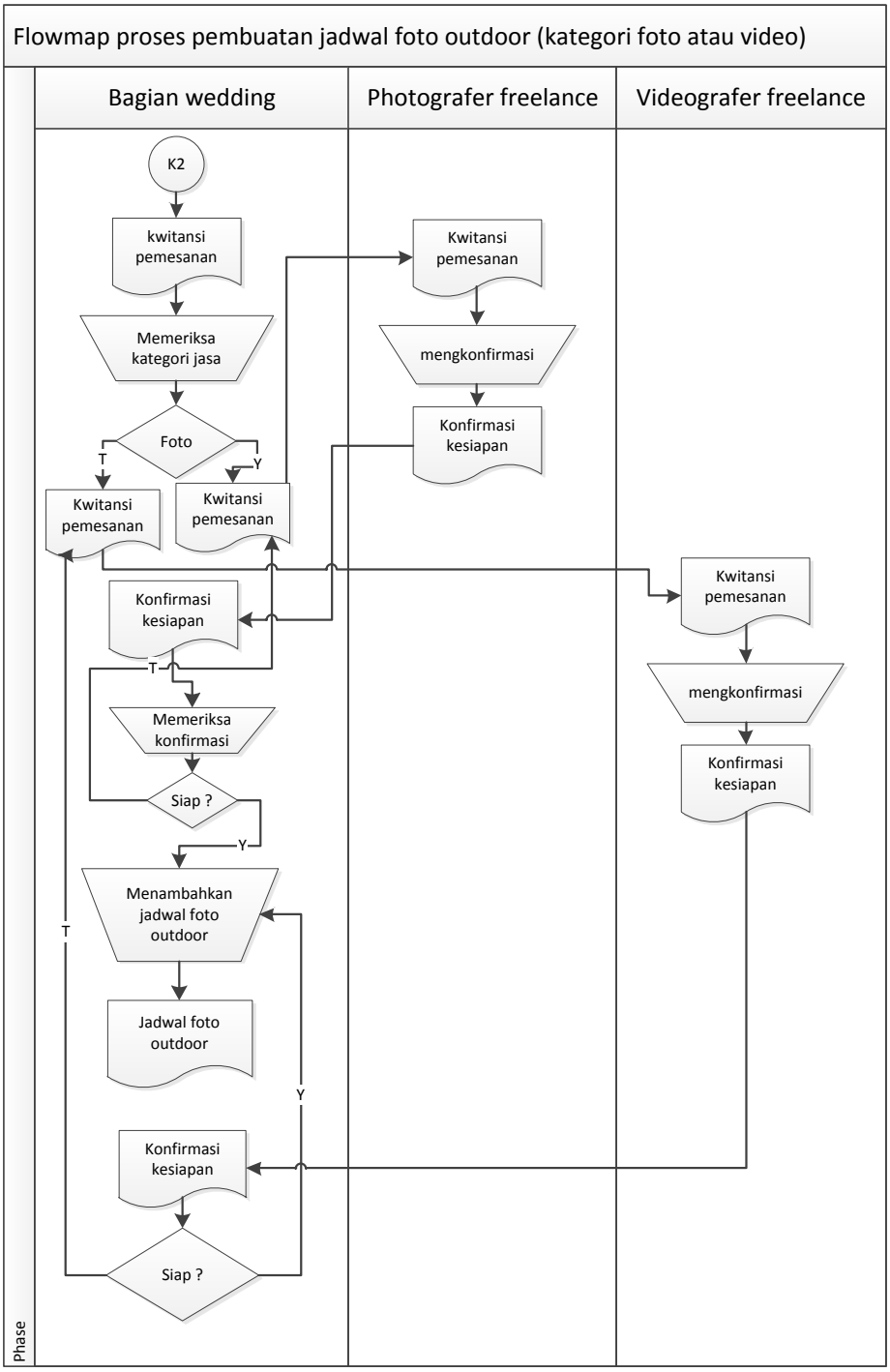
Gambar 3.4 *Flowmap* pembuatan jadwal foto studio yang berjalan

Berikut adalah *Flow map* Proses pembuatan jadwal foto outdoor (kategori foto dan video) yang sedang berjalan pada Bandung Photo Studio :



Gambar 3.5 *Flowmap* pembuatan jadwal foto *outdoor* (kategori foto + video) yang berjalan

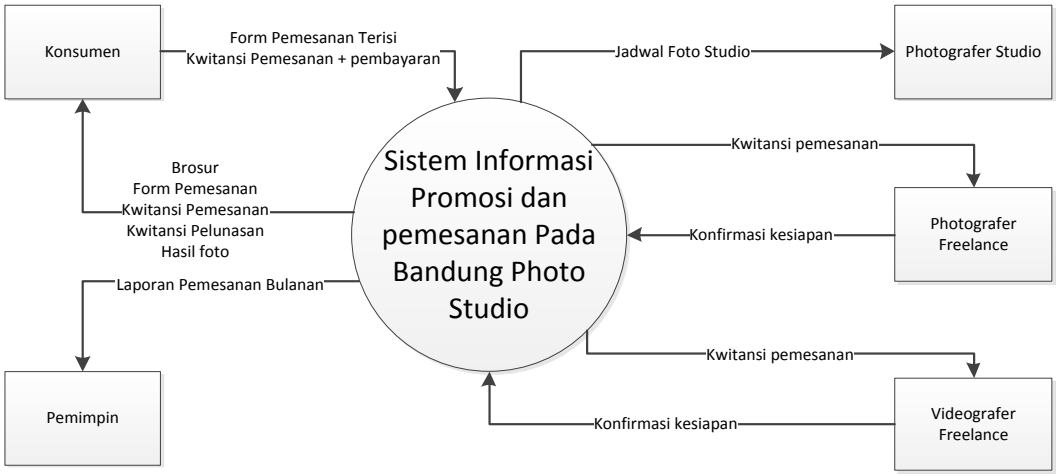
Berikut adalah *Flow map* Proses pembuatan jadwal foto *outdoor* (kategori foto atau video) yang sedang berjalan pada Bandung Photo Studio :



Gambar 3.6 *Flowmap* pembuatan jadwal foto *outdor* (kategori foto/video) yang berjalan

3.3 2.2 Diagram Konteks

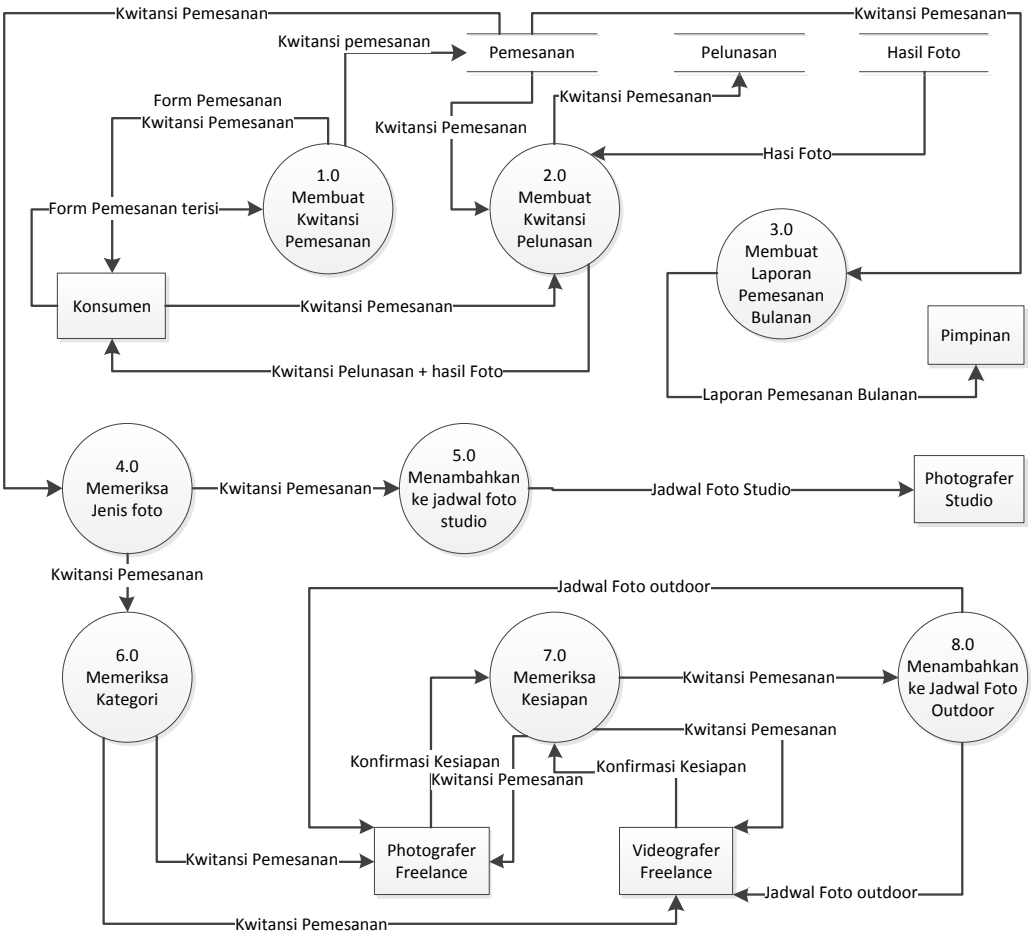
Diagram konteks menggambarkan hubungan *input* atau *output* antara sistem dengan lingkungan luarnya. Berikut Diagram kontek Sistem Promosi dan Pemesanan jasa yang sedang berjalan di Bandung Photo Studio :



Gambar 3.7 Diagram konteks yang berjalan

3.3.2.3. *Data Flow Diagram*

DFD (Data Flow Diagram) ini menggambarkan sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan antar yang satu dengan yang lainnya dengan aliran dan penyimpanan. Berikut adalah DFD Level 1 Sistem Pemesanan jasa foto yang sedang berjalan di Bandung Photo Studio :



Gambar 3.8 DFD Level 1 yang berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan selama penulis melakukan penelitian di Bandung Photo Studio, penulis menemukan beberapa permasalahan.

Adapun kelemahan-kelemahan sistem promosi dan pemesanan yang sedang berjalan pada Bandung Photo Studio adalah sebagai berikut :

1. Promosi yang dilakukan masih kurang efektif dengan menggunakan brosur dan baleho. Brosur hanya terdapat pada setiap cabang Bandung Photo.
2. Konsumen harus datang langsung ke studio untuk mengecek tanggal yang kosong, karena dengan prosedur yang ada sekarang sering terjadi ketika konsumen akan memesan jasa, tanggal yang sudah ditentukan konsumen ternyata tidak kosong.
3. Bandung Photo Studio mengalami kesulitan dalam pengolahan data pemesanan karena belum terintegrasi dengan *database*
4. Terjadi masalah ketika kwitansi yang dipegang konsumen hilang, karena itu adalah pegangan konsumen untuk melakukan pemotretan dan pelunasan pembayaran (untuk mengambil hasil foto)
5. Bandung Photo Studio mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan pemesanan jasa foto perbulan, terlebih kalau ada kwitansi pemesanan atau kwitansi pelunasan ada yang hilang atau rusak.